

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KECERDASAN  
SPIRITUAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA  
BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**MILDAINI**  
NIM. 1516510018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Prihal : Skripsi Sdri Mildaini

NIM : 1516510018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama :

Nama : Mildaini

NIM : 1516510018

Judul : **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan**

**Spiritual Siswa di Mts N 1 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Masrifa Hidayani M.Pd

NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Mildaini NIM.1516510018** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Senin tanggal 11 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua:

**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**

NIP. 196903081996031005

Sekretaris

**Zubaidah, M.Us**

NIDN. 2016047202

Penguji I

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**

NIP. 197407182001121004

Penguji II

**Dr. Aam Amaliyah, M.Pd**

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 11 Januari 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**

NIP. 196903081996031005



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MILDAINI  
NIM : 1516510018  
Program Studi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu ”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

Saya yang menyatakan



**MILDAINI**  
NIM. 1516510018

### MOTTO

يَرْفَعِ فَاذْشُرُوا أَقِيلَ وَإِذَّالْكُمُ اللَّهُ يَفْسَحِ فَاذْشُرُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا الْكُمُ قِيلَ إِذَاءَ امْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 ﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمُ أَوْ تَوَأُو الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-  
 lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah  
 akan memberikannya kepadamu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu",  
 maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di  
 antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah  
 Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.  
 (QS. AL-Mujadillah : 11)

## PERSEMBAHAN

Pujisyukur ataskaruni-Mu ya Allah yang selalumemberikupetunjukdankekuatansehinggadirikuberanimelawansetiaptantangan. Ilmu dalamseteteskeringatkeberhasilankuselamamanjalanipendidikanbanyak sukaduka yang kualamisemuainikupersembahkankepada:

- ◆ AyahandaMukarman danibundaRuhanita yang telahmemberikankasihsertasayangkepadaku, mengajarkankebaikandanmengasihikudengansetulus hatisehinggaakubisamenjadisoso ksepertipadasaatini.
- ◆ Adikku Ramlani dan Muhammad Adil yang selalumembantudanmemberikansangatdankekuatanbuatku.
- ◆ Keluarga besarku dan sahabatku yang takdapat sayasebutsatupersatu, yang telahikutmembantumemberisemangatdandoaawalkuliahsampaiselesai.
- ◆ CivitasakademikaIAIN Bengkulu danAlmamaterku.

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mildaini  
NIM : 1516250018  
Program Studi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021  
Saya yang menyatakan

**Mildaini**  
NIM. 1516250018

## ABSTRAK

Mildaini, Juli, 2020, judul skripsi “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakuultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Nurlaili, M. Pd.I Pembimbing 2. Masrifa Hidayani, M. Pd

Kata Kunci: Strategi, Kecerdasan Spiritual, Guru Akidah Akhlak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana strategi guru akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan strategi guru akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan strategi guru akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu adalah melalui kegiatan berdoa bersama pada saat awal belajar dan pada waktu upacara-upacara, melaksanakan ceramah agama pada waktu setelah shalat berjamaah dan pada saat jum'at bersih serta memberikan keteladanan kepada siswa, membiasakan siswa melaksanakan ibadah dan memberikan nasihat kepada siswa agar memiliki kecerdasan spiritual. Selanjutnya faktor penghambat dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu di antaranya faktor Internal yaitu rendahnya motivasi siswa, serta kurangnya pendidikan dalam keluarga siswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu”**.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M. Ag., MH., selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr.Zubaedi, M.Ag, M.Pd.Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Ibu Nurlaili, M. Pd.I selaku Kajar Tarbiyah dan Tadris sekaligus Sebagai pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Aam Amaliyah, M. Pd selaku ketua Prodi PAI Reguler II sekaligus sebagai pembimbing akademik.
5. Ibu Masrifah Hidayani, M. Pd selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhusus dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.

8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2021  
Penulis

**Mildaini**  
NIM. 1516510018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A.Strategi Guru .....	7
B. Akidah Akhlak .....	10
C. Kecerdasan Spiritual .....	19
D. Konsep tentang Guru .....	23
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	34
F. Kerangka Berfikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Informan Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Keabsahan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya.<sup>1</sup> Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah juga merupakan lembaga dimana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal.<sup>2</sup>

Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan masyarakat di Indonesia. Dewasa ini, keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup dan wajib belajar merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar di sekolah yang baik.

Tujuan tertinggi dalam Pendidikan Islam dirumuskan dalam suatu istilah yang disebut insan kamil. Tujuan tertinggi atau terakhir ini dalam tujuan Pendidikan Islam, pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT, Qur'an Surat Adz-Zariyat ayat 56 berikut:

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 123.

<sup>2</sup>Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 15

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>3</sup>

Dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan diperlukan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab bagi semua tenaga kependidikan khususnya guru.

Pendidikan yang ada di sekolah siswa akan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan umum dan juga ilmu pengetahuan agama. Ilmu pengetahuan agama Islam juga sama hal pentingnya ilmu pengetahuan umum bagi siswa. Karena dengan adanya ilmu pengetahuan agama maka juga akan membentuk kepribadian yang baik bagi siswa. Pendidikan agama Islam juga mengajarkan kepada siswa agar selalu menanamkan nilai-nilai sosial yang baik pada dirinya seperti tolong menolong, kepedulian, kekeluargaan, empati dan nilai sosial lainnya.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Hal ini sesuai dengan Pengertian pendidikan sebagaimana tercantum dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005) h. 524.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam adalah sebagai suatu proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam yang bertujuan untuk memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan iman dan takwa serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Melihat apa yang banyak diberitakan pada media masa, maka sangat diperlukannya adanya bimbingan dari guru, orang tua dan juga masyarakat, agar remaja pada saat ini terhindarnya pada nilai-nilai sosial yang tidak baik.

Guru hendaknya memperhatikan siswa dari segi *muraqabah* Allah SWT yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah selamanya mendengar bisikan dan pembicaraannya, melihat setiap gerak-geriknya serta

---

<sup>4</sup>Himpunan Peraturan Perundang Undangan, *Undang Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Meid, 2009), h. 11

<sup>5</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2010), h. 21.

<sup>6</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), h. 8.

mengetahui apa yang dirahasiakan dan disembunyikan. Terutama masalah kecerdasan spiritual anak (SQ). SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

Pada saat ini dikenal adanya tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang kita butuhkan dalam hidup di dunia ini.

Dalam rentang waktu dan sejarah yang panjang, manusia pernah sangat mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). Kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona, bahkan diklaim sebagai “dewa”. Konsekuensinya, potensi diri manusia yang lain dianggap inferior dan bahkan dimarginalkan. Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas, tetapi sikap, perilaku, dan pola hidupnya sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik, tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*) sehingga tidak terjadi integrasi antara otak dan hati. Kondisi tersebut pada gilirannya menimbulkan krisis multidimensi yang sangat memprihatinkan.

Pada tatanan praktisnya berdasarkan hasil observasi awal pada siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu pada tanggal 2 Februari 2019 terlihat bahwa pembelajaran akhlak ternyata tidak selamanya terimplementasi pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara penulis



dengan salah seorang guru di sekolah tersebut diketahuia bahwa masih sering ditemui adanya siswa yang berperilaku yang tidak sesuai norma-norma yang berperilaku tidak terpuji seperti melawan guru, mengeluarkan kata kata kotor dan menghina teman yang lain. Masih banyak yang belum menerapkan akhlak yang sesuai nilai-nilai pendidikan agama, seperti akhlak dalam bergaul dan tata krama dalam berperilaku, masih meninggalkan sholat lima waktu.

Dengan adanya kondisi ini maka diperlukan sebuah strategi yang dapat menanamkan membina kecerdasan spiritual siswa. Berdsarkan uraian ini maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa berperilaku yang tidak sesuai norma-norma yang berlaku seperti mengeluarkan kata kata kotor, kurang memiliki tata krama dan acuh tak acuh.
2. Berperilaku tidak terpuji seperti melawan guru, mengeluarkan kata kata kotor dan menghina teman yang lain.
3. Siswa belum menerapkan akhlak yang sesuai nilai-nilai pendidikan agama, seperti akhlak dalam bergaul dan tata krama dalam berperilaku,
4. Masih meninggalkan sholat lima waktu.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis memberi batasan kecerdasan spiritual dalam penelitian ini dengan indikator bertaqwa, sabar, jujur, memiliki empati dan berjiwa besar.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi guru akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan strategi guru akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan wawasan akademik yang terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual.
  - b. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah (PAI) IAIN Bengkulu
2. Secara Praktis
  - a. Dapat menambah wawasan tentang pembinaan kecerdasan spiritual.
  - b. Bagi para guru, sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya pembinaan kecerdasan spiritual agar anak dapat mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari strategi guru, akidah akhlak dan kecerdasan spiritual, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisi data.

Bab IV Temuan dan pembahasan yang membahas tentang gambaran wilayah penelitian dan kondisinya, penyajian data penelitian dan pembahasan data penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Guru

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi kata strategi bila digabungkan dengan kata pembelajaran akan memiliki makna yang lebih khusus. Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang memudahkan proses belajar anak didik. Maka dapat dijelaskan strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih guru untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk belajar.<sup>2</sup>

Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014 ), h.126.

<sup>2</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 7.

pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran merencanakan bagaimana materi pembelajaran akan digunakan guru sehingga menimbulkan hasil belajar.<sup>4</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu persiapan guru dalam menyiapkan materi dan prosedur pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan agar memudahkan proses belajar peserta didik.

## 2. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seseorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

### a. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan

---

<sup>3</sup>Hendro Ari Setyono dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 9.

<sup>4</sup>Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 11.

dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Menurut Suharsimi bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

c. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

d. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.

e. Sumber Pembelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan

kebudayaan, misalnya, manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain.<sup>5</sup>

## **B. Akidah Akhlak**

### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Aqidah menurut berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan* yang berarti meningkatkan atau mempercayai/mayaki. Jadi akidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli, yang berarti sebagai upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, Aqidah di sini bisa diartikan sebagai “ikatan antara manusia dengan Tuhan.”<sup>6</sup>

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang dalam Kamus al-Munawir diartikan sebagai suatu tabia'at dan budi pekerti yang baik.<sup>7</sup> Sedangkan secara Istilah menurut Daradjat Akhlak adalah kata yang membentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqunn*, yang berarti perangai, tabiat, atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi *akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak) secara istilah berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat manusia.<sup>8</sup>

Dalam pengertian teknis adalah *aman* atau keyakinan. Akidah Islam (*aqidah Islamiyah*), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. kedudukannya sangat sentral dan fundamental,

---

<sup>5</sup>Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah...*, h.20-31.

<sup>6</sup>Muslim Nurdin, *Moral Kognisi* (Bandung : CV Alfabeta, 2013), h. 77.

<sup>7</sup>Muslim Nurdin, *Moral Kognisi...*h. 364.

<sup>8</sup>Muslim Nurdin, *Moral Kognisi...*h. 68.

karena seperti telah disebutkan diatas, menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan sesuatu dalam Islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat

Pendidikan atau mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>10</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Aqidah Akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al

---

<sup>9</sup>Daud Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 199.

<sup>10</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2013), h. 130.



Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.” Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an.<sup>11</sup>

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim. Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 Allah berfirman:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٦﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus (QS. Al-Maidah ayat 15-16).<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Wahid Sy, *Aqidah-Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Semester 1 dan 2*, h. 5.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2009). h. 378.

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah AlHadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).<sup>13</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pembelajaran akidah akhlak sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya. Adapun dasar pembelajaran akidah akhlak yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam

---

<sup>13</sup>Junaidi Hidayat, *Ayo Memahami Akidah Dan Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah/Smp Islam Kelas VII*. (Jakarta, Erlangga, 2008) h. 34.

pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadallah ayat 11 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ  
ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ



Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadallah: 11).*<sup>14</sup>

#### b. As-Sunnah

*As-Sunnah* ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syaria. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. *As-Sunnah* merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*,

<sup>14</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2009). h. 378.

sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-Qur'an

### c. Ijtihad

*Ijtihad* adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelahaan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan sya'ri'at.<sup>15</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;

---

<sup>15</sup>Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 95.

- c. penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlaq;
- d. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari;
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya;
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlaq pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Alilurrahman. *Implementasi pembelajaran Akidah Ahlak Madrasah Tsanawiyah.*, (Sumber: wordpress.com, diunggah pada 02/04/2012 pukul 15.00 Wib, dan diakses pada 12/04/2018 pukul 21.00 Wib.

<sup>17</sup>Wahid Sy, *Aqidah-Akhlak Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VII, Semester 1 dan 2*, h. 8.

Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap Muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak menurut Daradjat adalah.

- a. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan akidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar
- b. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertindak-laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- c. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan ahlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.
- d. Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia. Seseorang Muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertindak laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena

itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.

- e. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang salah.<sup>18</sup>

### C. Kecerdasan Spiritual

#### 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) erat kaitannya dengan keadaan jiwa, batin dan rohani seseorang. Ada yang beranggapan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan tertinggi dari kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Hal ini dikarenakan ketika orang sudah memiliki kecerdasan spiritual (SQ), orang itu mampu memaknai kehidupan sehingga dapat hidup dengan penuh kebijaksanaan.<sup>19</sup>

Pengertian kecerdasan spiritual (SQ) sendiri adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi

---

<sup>18</sup>Daradjat, , *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h. 70.

<sup>19</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raya Grafindo, 2006), h. 56.

positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.<sup>20</sup>

Orang melakukan berbagai macam cara agar bisa memenuhi kebutuhan spiritualnya. Banyak orang yang melakukan kegiatan sosial seperti menyantuni anak yatim demi memuaskan rohani atau spriritualnya. Namun tak jarang juga orang melakukan meditasi, yoga maupun dengan melakukan introspeksi diri sendiri agar menemukan jati diri dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dapat menemukan makna hidup sebenarnya.

Kecerdasan spiritual (SQ) nampak pada aktivitas sehari-hari, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal. Memiliki kecerdasan spiritual (SQ) berarti memiliki kemampuan untuk bersikap fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengambil pelajaran dari setiap kejadian dalam hidupnya sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam hidup.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan cenderung menjadi orang yang bijaksana dengan pembawaan yang tenang, memandang segala sesuatu dari sisi positif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan bijaksana. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) cenderung tidak terlalu memikirkan materi, yang menjadi tujuan hidup

---

<sup>20</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), h. 78.



mereka adalah bagaimana membuat jiwa dan rohani bahagia dengan selalu berbuat baik kepada setiap orang.<sup>21</sup>

Untuk menjadi orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi diperlukan niat dan kemauan yang keras untuk benar-benar berubah menjadi orang yang lebih baik dan mengisi seluruh jiwa dengan kebaikan dan memandang segala sesuatu dari sisi positif.

## 2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Ada Sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan.
- b. Tingkat kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi.
- c. Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (*suffering*).
- d. Kemampuan menghadapi rasa takut.
- e. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai.
- f. Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu (*unnecessary harm*).
- g. Memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan di antara sesuatu yang berbeda.
- h. Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: “mengapa?” (“*why*”) atau “bagaimana jika?” (“*what if*”) dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar).
- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “*field-independent*” (“bidang mandiri”), yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konveksi.<sup>22</sup>

Pada hakikatnya orang yang cerdas spiritualnya akan memiliki ciri sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), h. 90.

<sup>22</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), h. 903

a. Bertaqwa

Taqwa berasal dari kata "waqa" yang artinya menjaga diri. Takwa merupakan bentuk pelaksanaan dari iman dan amal shaleh dalam hal memelihara hubungan dengan Tuhan

b. Sabar

Sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Allah dengan penuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.

c. Jujur

Kejujuran adalah komponen ruhani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Orang yang jujur yakni orang yang berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan.

d. Memiliki Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya.

e. Berjiwa Besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain.<sup>23</sup>

## D. Konsep Tentang Guru

### 1. Pengertian Guru

Definisi yang dikenal sehari-hari bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), h.4-9.

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 15.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>25</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>26</sup>

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>27</sup>

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas guru adalah seseorang yang didengar ucapannya dan ditiru perbuatannya dan mempunyai tanggung

---

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h 31.

<sup>26</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 39.

<sup>27</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 18.

jawab yang besar dalam membimbing dan mengajar anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan dan sanggup berdiri sendiri.

## 2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Dalam Undang-Undang Guru dan dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

## 3. Peran Guru Agama

Secara garis besar peran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Guru sebagai Pendidik

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. At Taubah ayat 122 berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya guru mencontoh peranan yang dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar ilmu Ilahi. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa.<sup>28</sup>

#### b. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru

<sup>28</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 37.

harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.<sup>29</sup>

c. Guru sebagai Pengajar

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.

Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.<sup>30</sup>

d. Guru sebagai contoh (suri tauladan)

Perubahan perilaku dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu

---

<sup>29</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 41.

<sup>30</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h.42

komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.<sup>31</sup>

Guru merupakan salah satu unsur yang penting di bidang pendidikan, harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar yang profesional dan harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Artinya setiap rencana kegiatan guru harus dapat diselesaikan dan diprioritaskan sekaligus menjaga kebaikan yang dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik.

Profesi atau pekerjaan sebagai guru biasanya digeluti atau dikuasai oleh orang yang mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu pengetahuan. Kalau dilihat lebih jauh, kedudukan seorang guru lebih mulia dan tinggi derajatnya di mata masyarakat dan Allah SWT, sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Mujadilah/60:11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ط  
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ  
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan unutmku. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu", maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

<sup>31</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 78

Kedudukan guru juga bisa sebagai ulama, karena pekerjaan dan profesi sebagai guru yang mentransfer ilmu kepada anak didik. Secara tidak langsung merupakan usaha dalam mencegah kemungkaran yang dilakukan anak didik, yang mana usaha mencegah kemungkaran tersebut diemban oleh para ulama.

Kedudukan guru harus dijalani dengan penuh tanggung jawab. Kemudian dalam pelaksanaan bisa bersifat perseorangan atau kelompok. Siapa yang memiliki tanggung jawab ini tidak hanya bertanggung jawab terhadap perbuatan sendiri tetapi bertanggung jawab juga terhadap orang-orang yang berada dibawah kepemimpinannya. Tugas guru agama jauh lebih berat dibandingkan dengan guru-guru umum lainnya. Dimana tugas guru agama selain mengajar juga memiliki tugas suci untuk memberikan pengetahuan dan mendidik mereka menjadi siswa yang memiliki akhlak yang mulia.

Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib, mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama itu adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membina hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah SWT<sup>32</sup>.

Untuk itu tugas guru agama Islam paling tidak dapat mendekati apa yang disampaikan Rasul, karena pendidikan Islam adalah merupakan

---

<sup>32</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Filosofis dan Kerangka Dasar Optimalisasi*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993). h. 169.



upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tugas guru pendidikan agama Islam itu ada tiga macam, yaitu:<sup>33</sup>

#### 1) Guru Agama Berfungsi Sebagai Pengajar

Pembelajaran menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara budaya dan psikologis. Secara psikologis mengajar itu dapat membimbing manusia yang belum dewasa ke arah kedewasaan. membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha dalam mengorganisasi lingkungan, dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pelajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.<sup>34</sup>

Guru agama dituntut untuk dapat berfungsi sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan baik yang ada dikelas maupun diluar kelas yang menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar.

#### 2) Guru Agama Berfungsi Sebagai Pembimbing

Undang-undang Nomor 11 Tahun 1998 Pasal 28 Ayat 2 menyebutkan guru agama sebagai “Tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan pancasila dan UUD 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar”.

Tenaga pengajar pendidikan agama islam harus beragama sesuai dengan agama yang diajarkan dan agama peserta didik yang

---

<sup>33</sup>Rosetiyah. *Didaktif Metodik*. (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 80

<sup>34</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 14

bersangkutan. Tujuannya adalah agar mereka bisa diharapkan tumbuh menjadi guru agama yang baik yaitu yang dapat menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berbudi pekerti yang mulia.

Pembimbing dapat diartikan sebagai seseorang yang menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>35</sup> Dalam hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan tersebut adalah merupakan tugas dan tanggung jawab guru agama.

Tugas dan fungsi guru agama lebih berat ketimbang tugas dan Fungsi guru umum, karena guru agama mengajar materi agama dengan kebenaran yang mutlak, kebenaran yang hakikat harus diterima dan diamalkan. Oleh karena itu guru agama perlu memberikan kepada siswa untuk memberikan ajaran agama. Secara rinci bahwa guru agama sebagai pembimbing harus memiliki dasar-dasar ilmu agama Islam yang sesuai dengan tugas, ilmu keguruan yang memadai, komitmen dengan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan, berkepribadian dan keteladanan.

### 3) Guru Agama Berfungsi Sebagai Pelatih

Pendidikan agama yang diajarkan tidak hanya knowledge saja tetapi juga skill yaitu kemampuan yang bersifat motorik kemampuan ini lancar apabila selalu diiringi dengan latihan atau praktek. Oleh

---

<sup>35</sup>Sadirman, Am. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rijawati Press, 2011), h. 138.

sebab itu guru agama sebagai pelatih dituntut harus dapat memilih materi-materi sedemikian rupa yang sesuai dengan taraf kematangan siswa, ilmu jiwa perkembangan, khususnya masa pertumbuhan dan taraf kematangan siswa, memahami perbedaan individu siswa, mengerti betul kaidah yang menyatakan banyak sekali mengulang waktu yang sedikit akan lebih baik daripada mengulang dalam waktu lama tetapi jarang di lakukan, memahami bahwa materi yang dilatihkan adalah benar.<sup>36</sup>

Guru akan mengerjakan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Dengan demikian jelas bahwa disamping tugas utama guru adalah mengajar maka guru juga bertugas ditengah-tengah masyarakat. Untuk itu tugas adalah segala aktifitas dan kewajiban yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam memainkan peranan tertentu, tugas guru adalah segala aktifitas dalam kewajiban yang harus diterapkan oleh guru dalam peranannya sebagai guru (pengajar).

Lima perangkat tugas seorang guru:

- a. Menyelesaikan kurikulum
- b. Mendiagnosis kesiapan
- c. Gaya dan minat siswa
- d. Merencanakan pengelolaan kelas

---

<sup>36</sup>Sadirman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rijawati Press, 2011, h. 14.

e. Melaksanakan pekerjaan di kelas.<sup>37</sup>

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, hendaknya memiliki kemampuan dalam penyusunan program pengajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Penguasaan materi pengajaran

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru mata pelajaran.

2) Analisis materi pengajaran

Analisis materi pengajaran adalah satu bagian dari rencana kegiatan pembelajaran yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya.

3) Program tahunan dan program semester

Bagian ini memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun dan satu semester pelajaran.

4) Program satuan pelajaran/persiapan mengajar

Sebagai acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga berfungsi sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

---

<sup>37</sup>Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Professional Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

### 5) Rencana pengajaran

Bagian ini berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar lebih efisien dan efektif.<sup>38</sup>

Kelima komponen tersebut merupakan perangkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus dibuat oleh setiap guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah figur yang akan selalu ditiru oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari baik itu tingkah laku, cara berbicara, cara berpakaian sehingga seorang guru dituntut untuk memberikan teladan yang baik bagi siswanya.

## **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rentika, 2011 Judul penelitian “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Siswa di MIN 2 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa upaya guru di MIN 2 Kota Bengkulu dalam menanamkan nilai-nilai spiritual adalah sebagai berikut: melaksanakan kegiatan peringatan hari besar agama Islam, melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah di sekolah, memberikan pemahaman kepada anak mengenai nilai-nilai akhlak melalui nasehat dan bimbingan pada anak, melakukan pendekatan kepada siswa secara individual dalam rangka

---

<sup>38</sup>Moh Uzer Usman, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. (Edisi Kelima). (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 50.

menanamkan nilai-nilai spiritual. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya waktu (jam pelajaran) pendidikan agama Islam dan latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda.<sup>39</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek spritual yang diteliti sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitiannya.

2. Nuryanto, 2011 judul penelitian “Penerapan Konsep Bermain Dalam Perkembangan Spiritual Anak di TK Melati Lubuk Mukti Penarik”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan konsep bermain pada anak prasekolah di TK Lubuk Mukti lebih menekankan pada peranannya dalam perkembangan spiritual anak, karena pembelajaran ini berperan penting dalam penanaman nilai-nilai spiritual serta dengan pembelajaran ini dapat memacu semangat belajar anak.<sup>40</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek spritual yang diteliti sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitian dan jenis penelitiannya.

3. Raniati, 2012 judul penelitian “Pemanfaatan Fungsi Masjid dalam Menanamkan Nilai- Spiritual Pada Remaja Oleh Masyarakat Desa Pondok Suguh Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemanfaatan masjid dalam menanamkan nilai-nilai spritual oleh masyarakat Desa Pondok Suguh Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko belum dilakukan secara

---

<sup>39</sup>Rentika, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Siswa di MIN 2 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2011).

<sup>40</sup>Nuryanto, *Pemanfaatan Fungsi Masjid dalam Menanamkan Nilai- Spiritual Pada Remaja Oleh Masyarakat Desa Pondok Suguh Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2011).

maksimal, artinya masyarakat memanfaatkan fungsi masjid pada tingkat yang masih sederhana atau belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa masyarakat di desa Pondok Suguuh memanfaatkan fungsi masjid hanya sebagai tempat ibadah saja. Sedangkan fungsi masjid sebagai pusat dakwah adalah dengan mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan majelis taklim bagi kaum ibu-ibu. Adapun musyawarah yang dilakukan hanya masalah keagamaan saja belum membahas masalah sosial yang lain. Selanjutnya fungsi masjid yang lain seperti tempat pengembangan ilmu masih terbatas pada materi membaca Al-Qur'an. Fungsi masjid sebagai tempat pengembangan seni dan budaya belum dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pondok Suguuh.<sup>41</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek spritual yang diteliti sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitian dan ruang lingkup penelitian pada penelitian terdahulu pada lingkungan masyarakat sedangkan pada penelitian ini pada lingkungan sekolah.

## **F. Kerangka Berfikir**

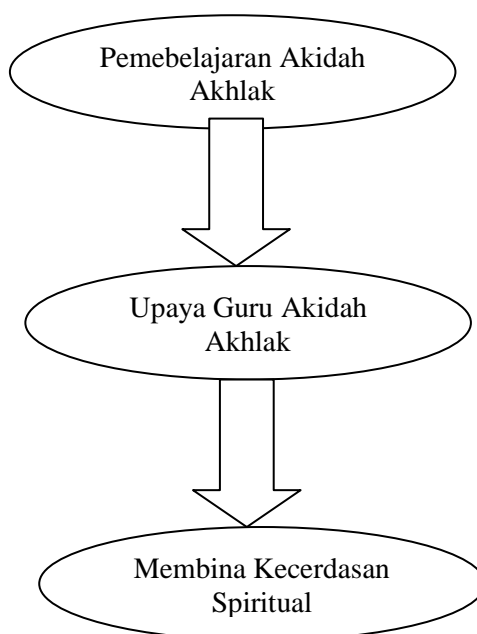
Anak usia MTs adalah usia yang mulai menginjak remaja dalam perkembangan dan tingkah lakunya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar yang dapat mempengaruhi akhlak remaja adalah lingkungan keluarga terutama kedua orang tua. Orang tua merupakan guru utama pendidikan bagi/remajanya seperti ucapan, sikap, dan tingkah laku. Orang tua baik secara

---

<sup>41</sup>Raniati, *Pemanfaatan Fungsi Masjid dalam Menanamkan Nilai- Spiritual Pada Remaja Oleh Masyarakat Desa Pondok Suguuh Kecamatan Pondok Suguuh Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2012).

langsung atau tidak akan memberikan efek pada perkembangan remajanya. Dengan demikian orang tua melakukan pembinaan terhadap kecerdasan spiritual anak. Remaja merupakan orang muda yang mempunyai gejala emosi, pertumbuhan fisik, perkembangan sex, dan pertumbuhan otak, masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja, remaja di bedakan menjadi dua yaitu remaja awal dari usia 12-17 tahun dan remaja akhir dari umur 17-21 tahun jadi disinilah gejala emosi sangat masih kuat atau masih naik-naiknya.

Jadi peranan guru akidah akhlak sangat besar bagi perkembangan pendidikan anak. Begitu juga dengan peranan orang tua dalam membina kecerdasan spritual anak menjadi salah satu wadah utama dan yang paling utama serta paling penting untuk menentukan kecerdasan spiritual anak.



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan strategi guru akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui prosedur logika induktif dan deduktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus kepada kesimpulan umum, sebaliknya deduktif berangkat dari fakta-fakta umum menuju kesimpulan khusus.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan prosedur berfikir induktif deduktif.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4.

<sup>2</sup>Lexi J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 3.

<sup>3</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu pada tahun 2019 dan dilaksanakan PADA 12 Februari sampai dengan 24 Maret tahun 2020.

## **C. Sumber Data**

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

### 2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Dokumen tersebut yaitu tentang profil MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

## **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi informan dapat dikatakan responden apabila pemberian keterangannya karena dipancing pihak peneliti.<sup>4</sup> Informan dalam penelitian ini yaitu guru kepala madrasah, guru akidah akhlak dan siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 145

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap strategi guru akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi.<sup>6</sup> Wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup> Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil MTs Negeri 1 Kota Bengkulu.

## F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, kriteria yang digunakan menurut pola Lincon dan Gubah yaitu sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

<sup>6</sup>Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 155

<sup>7</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 203.

### 1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Secara dasarnya penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) berfungsi untuk menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini memiliki dua fungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan akan tercapai; kedua, memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti yang pada kenyataannya terdapat ganda sedang peneliti.

### 2. Keterahlian (*Transferability*)

Konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar yang diperoleh pada *sample* secara respresentatif.

### 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Mengulang studi dalam waktu yang sama dan mendapatkan hasil yang sama menunjukkan bahwa penelitian itu memiliki ketergantungan.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Konsep kepastian tergantung pada bagaimana pandangan orang terhadap penelitian tersebut. Dalam hal ini kepastian bahwa sesuatu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuannya.<sup>8</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdapat 3 (tiga) tahap:

---

<sup>8</sup>Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 321.

### 1. Tahap Reduksi Data

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

### 2. Tahap Penyajian Data/Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 235.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Kota Bengkulu**

Awal berdirinya MTs Negeri 1 Kota Bengkulu menumpang pada MIS Nurul Huda Jembatan Kecil Kodya Bengkulu. Tanggal tanggal 1 Januari Tahun 1968 dipimpin oleh Bapak K.H. Nawawi dan dinegerikan Nomor SK Menteri Agama Nomor 76/1968 tanggal 1 Januari 1968 dengan jumlah siswa 120 orang.

Bapak HM. Ali mewakafkan tanahnya untuk sekolah MTsN Jembatan Kecil pindah ke lokasi Lorong Butai dengan luas tanah 2.840 M<sup>2</sup> dan dibangun gedung belajar permanen sebanyak 3 lokal belajar dengan jumlah siswanya 120 orang. Pada tahun 1979 dibangun 2 ruang kegiatan belajar dengan jumlah siswa 200 siswa dan jumlah gurunya 10 orang.

Pada tahun 1993 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Mulyadi Usman dibangun kembali 1 ruang kegiatan belajar sehingga jumlah lokal seluruhnya menjadi 6 lokal belajar dengan jumlah siswa yang terus meningkat dan juga jumlah guru serta Staf Tata Usaha, sistem administrasi dan disiplin guru dan tata usaha terus meningkat serta lingkungan yang bersih.

Pada Bulan Oktober Tahun 2019 kepemimpinan Ibu Eza Avlenda, S. Pd. Msi, sampai sekarang. MTsN 1 Kota Bengkulu terus bebenah terutama pembenahan mental, akhlak, budi pekerti, dan demikian juga

tatanan administrasi perkantoran. Dengan jumlah guru berpendidikan Magister 15 orang, dalam pendidikan 7 Orang dan telah memiliki sertifikat sertifikasi 52 Orang guru.

## 2. Visi Misi MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Adapun yang menjadi misi dari MTs Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu “Berakhlak Mulia, Cerdas, Berprestasi Dan Berwawasan Lingkungan”.

Sedangkan misinya yaitu sebagai berikut:

- a. Membiasakan bertutur kata dan bersikap islami dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Membiasakan shalat berjamaah dan membaca Al quran setiap hari;
- c. Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, baik akademik maupun non akademik;
- d. Memperkuat kemandirian, ketaatan, disiplin, tangguh dan cakap serta terampil;
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air;
- f. Mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan;
- g. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

Tujuan dari MTs Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat memenuhi standar isi dan proses
- b. Meningkatkan hasil Nilai Ujian Nasional
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan scientific
- d. Memiliki guru yang profesional dan handal dalam bidangnya masing-masing.

- e. Membentuk siswa yang memiliki pengetahuan standar Madrasah menengah pertama, memiliki kemampuan dalam masalah keagamaan, keterampilan, memberi tuntunan keagamaan yang bersifat dasar
- f. Siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- g. Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, diantaranya memiliki sarana Ibadah yang baik, peralatan Laboratorium IPA, Komputer, dan Robotika
- h. Terwujudnya kerjasama yang solid antar sesama warga Madrasah dan lingkungan sekitar Madrasah
- i. Memiliki siswa yang berprestasi dalam semua mata pelajaran
- j. Memiliki lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan indah serta kondusif untuk kegiatan belajar bagi siswa
- k. Memiliki guru dan tenaga administrasi yang berbudaya kerja
- l. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran dalam segala bidang
- m. Mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah
- n. Mengirimkan siswa/i berprestasi dalam berbagai perlombaan keagamaan dan akademik di tingkat Kota, Provinsi dan Nasional
- o. Siswa fasih membaca Alqur'an
- p. Siswa ta'at dan patuh kepada orangtua, guru dan setia kawan
- q. Meningkatkan kedisiplinan.



### 3. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Sekolah MTs Negeri 1 Kota Bengkulu terletak di daerah Kota Bengkulu dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sekolah Timur berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan permukiman warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman warga

### 4. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

Siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 853 orang yang terbagi dalam 22 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	13	25	38
2	VII B	16	24	40
3	VII C	20	20	40
4	VII D	17	23	40
5	VII E	20	21	41
6	VII F	18	21	39
7	VII G	17	24	41
8	VIII A	19	18	37
9	VIII B	15	22	37
10	VIII C	24	20	44
11	VIII D	22	20	44
12	VIII E	23	20	43
13	VIII F	24	20	44
14	VIII G	19	22	41
15	IX A	11	19	30
16	IX B	10	19	29
17	IX C	19	18	37
18	IX D	21	17	38
19	IX E	18	19	37

20	IX F	18	20	38
21	IX G	19	19	38
22	IX H	19	18	37
<b>JUMLAH</b>				<b>853</b>

Sumber Data: Dokumen MTs Negeri 1 Kota Bengkulu

#### 5. Keadaan guru

Adapun jumlah dewan guru/staf yang ada di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu adalah 66 orang, satpam sekolah 2 orang , penjaga sekolah 3, 11 staf TU, 45 orang guru.

#### **B. Hasil Penelitian**

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian mengenai strategi guru akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Strategi guru akidah Akhlak merupakan suatu cara atau metode yang digunakan guru Akidah Akhlak. Strategi guru Akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu akan dijabarkan dalam wawancara berikut.

Kegiatan merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan pelayanan atau bimbingan akhlak, tingkah laku, atau sikap siswa. Artinya kegiatan yang dapat meningkatkan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

“Program membina kecerdasan spiritual di sekolah, dibuat oleh sekolah sendiri, ditetapkan secara langsung oleh pihak sekolah, yang mana program ini dibentuk atau dilaksanakan dilingkungan Sekolah MTs Negeri Kota Bengkulu”.

Jenis kegiatan membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu adalah:

#### 1. Do'a Bersama

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Do'a bersama merupakan do'a yang dilaksanakan oleh seluruh siswa pada pagi hari sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas untuk menyiapkannya dan dikontrol oleh guru yang mengajar pada waktu jam pelajaran pertama”.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas V yang mengatakan bahwa:

“Berdoa sebelum belajar itu adalah suatu perbuatan wajib yang harus dilakukan disamping itu siswa diwajibkan membaca ayat-ayat al-quran pada pagi hari sesudah berdoa kira-kira di ambil waktu 5 menit untuk mengaji”.

#### 2. Ceramah agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Ceramah agama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan pelaksanaannya satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Jumat atau dinamakan Jumat bersih (jumsih) yang dilaksanakan bergiliran setiap kelas dan diulas sedikit oleh guru secara bergiliran pula”.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru yang mengatakan bahwa:

“Ceramah agama diadakan setiap hari Jumat pada pagi harinya sebelum proses pembelajaran dimulai dan dilaksanakan di lapangan atau halaman sekolah. Keegiatannya adalah mulai dari mengaji, nasyid, ceramah agama, kemudian drama Islami tentang kisah-kisah nabi, kemudian ditutup dengan do'a yang masih diminta dari siswa dan siswi”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, diketahui bahwa para siswa disiapkan untuk berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan pembersihan halaman sekolah dan melaksanakan ceramah agama. Dalam pelaksanaan membina kecerdasan spiritual siswa kegiatan yang dilakukan Akidah Akhlak pada umumnya guru melaksanakan pembinaan di dalam PBM berlangsung dengan cara bercerita tentang kisah-kisah teladan nabi dan orang-orang shaleh pada zaman dahulu, serta memberikan nasehat-nasehat dan contoh-contoh yang kiranya bisa dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Metode merupakan cara yang digunakan seseorang dalam menyampaikan sesuatu hal. Begitu pula, dengan seorang guru, dia mempunyai metode atau cara yang ia gunakan dalam menyampaikan pelajaran, namun seorang guru juga mempunyai metode yang digunakan untuk meningkatkan dan membimbing akhlak siswa.

Untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh guru MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dalam upaya membina kecerdasan spritual anak. Berikut dijabarkan hasil wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa:

“Untuk menggunakan metode dalam kegiatan belajar saya melihat situasi anak-anak, bila anak merasa jenuh dalam belajar, sehingga berdampak pada akhlaknya, maka saya menggunakan metode yang sesuai”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan dan membimbing akhlak siswa, diterapkan apabila anak-anak merasa jenuh dalam belajar sehingga

berdampak pada akhlak, maka digunakan metode yang sesuai dengan keasaan siswa.

Adapun metode membina kecerdasan spritual anak MTs Negeri 1 Kota Bengkulu adalah:

#### 1. Memberikan Keteladanan

Nilai-nilai agama yang baik tidak hanya akan terbentuk melalui pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup dengan diperintahkan guru melainkan harus ada contoh teladan yang baik dan nyata, rasul merupakan contoh teladan yang baik dan nyata. Menjadi teladan yang baik merupakan metode pendidikan yang paling berbekas pada diri anak karena kecendrungan anak meniru apa yang dilihatnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Guru di sini memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama dalam segi disiplin dan kerapian. Mereka sebagai orang yang sedang tumbuh dengan sangat mudah meniru kebiasaan dan apa yang dilihatnya. Maka dari itu sifat keteladanan yang kami berikan terlebih dahulu dalam hal yang lebih kecil, seperti pakaian dan kebiasaan yang baik misalnya berbicara, berpakaian, bertata krama, berakhlak baik.

Hal senada diungkapkan oleh Akidah Akhlak yang lain yang mengatakan bahwa:

“Saya lebih sering menggunakan metode keteladanan terhadap siswanya karena metode keteladanan sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan kecerdasan spritual anak, selain kita melarang mereka berbuat yang salah kita juga harus memberikan teladan yang baik kepada mereka.

Sedangkan guru Akidah Akhlak lain mengatakan bahwa:

“Saya memberikan keteladanan dan metode bercerita di dalam membina kecerdasan spritual peserta didik mereka, karena menurut mereka metode keteladanan dan metode bercerita di dalam kelas pada awal pembelajaran ini sangat tepat digunakan dalam proses pembinaan kecerdasan spritual peserta didiknya, karena dengan metode keteladanan selain mereka kita ajarkan kepada hal-hal yang baik mereka juga bisa meneladani dari sikap kita sehari-hari, begitupun dengan metode bercerita peserta didik akan lebih fokus dalam memperhatikan kita dalam membina akhlak mereka.

Sesuai dengan observasi yang penulis guru Akidah Akhlak sering memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti disiplin dalam upacara bendera, tidak pernah terlambat datang ke sekolah dan memberikan contoh dalam hal berpakaian yang rapi, tutur bahasa yang baik dan berakhlak yang mulia.

## 2. Melakukan Pendekatan

Di samping pemberian contoh kepada siswa, guru juga melakukan metode pendekatan agar hubungan antara siswa dengan guru bisa lebih akrab.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Guru di sini selalu melakukan pendekatan kepada siswa, karena dengan cara seperti itu siswa akan merasa dia tidak dijauhi malahan didekati.

Senada dengan hal di atas, penulis juga melakukan wawancara kepada siswa yang mengatakan bahwa meskipun kami melakukan kesalahan, guru di sini tidak langsung memarahi kami, melainkan mendekati dan menanyakan kesalahan tersebut dengan cara yang baik.

Observasi yang penulis lakukan ketika ada siswa yang melakukan suatu kesalahan, guru tersebut memang tidak langsung memarahi siswa, akan tetapi guru mendekati siswa dan berusaha untuk bertanya.

Hal ini terbukti ketika ada salah seorang siswa yang memakai ikat pinggang hitam, di tengah-tengahnya terdapat sejenis besi putih yang besar yang selayaknya tidak boleh dipakai oleh siswa. Ketika ada guru yang melihatnya, siswa tersebut didekati oleh guru dan bertanya “kenapa ia memakai ikat pinggang seperti itu?”. Dengan cara guru yang penuh dengan lemah lembut dalam bertanya, maka dengan hati yang lugu dan senangpun siswa menjawab alasannya kenapa ia melakukan seperti itu.

### 3. Membiasakan Siswa Beribadah

Maksudnya adalah daklam membina kecerdasan spritual anak dengan menanamkan sifat pembiasaan nilai-nilai agama yang baik sejak kecil. Jika seseorang dibiasakan berakhlak mulia maka dia akan terbiasa berbuat kebaikan begitu juga sebaliknya. Membiasakan sesuatu hal yang baik (memiliki akhlakul karimah) memang tidak begitu mudah, tetapi guru tetap berusaha dan mencontohkan demi terciptanya generasi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Apapun jenis pembinaan nilai-nilai agama yang telah dilakukan di sekolah ini maka harus ditetapkan dan harus diamalkan serta dibiasakan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Saya lebih sering menggunakan metode pembiasaan baik itu pembiasaan untuk dirinya atau untuk peserta didiknya, metode pembiasaan tidak beda jauh maknanya dengan metode keteladanan tetapi metode pembiasaan lebih difokuskan terhadap pembiasaan untuk peserta didik, bagaimana peserta didik ini harus membiasakan hal-hal yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk tersebut. Tetapi metode keteladanan tersebut juga tidak bisa lepas karena keteladanan tersebut sangat besar sekali pengaruhnya”.

Berdasarkan observasi penulis guru selalu mengajarkan, bagaimana tata cara berbicara dengan teman sebaya, orang tua dan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan apa yang didapatkan oleh siswa di sekolah dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang bertempat tinggal di tengah-tengah masyarakat harus mencerminkan akhlak sebagai siswa sekolah. Jika siswa selalu berbuat seperti itu, maka masyarakat yang memandang pun merasa senang dengan budi pekerti yang dicerminkan oleh siswa tersebut.

#### 4. Memberikan Nasehat.

Al-Qur'an Al-Karim juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal sebagai nasihat. Tetapi nasihat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasihat itu. Ini menunjukkan antara satu metode yakni nasihat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa:



“Dalam membina kecerdasan spritual siswa, guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar mereka tidak meninggalkan ibadah, dan selalu berakhlak baik dan tidak lupa mendoakan kedua orang tua mereka yang telah bersusah payah mencarikan nafkah untuk mereka. Juga nasehat-nasehat lain yang bisa menimbulkan kesadaran terhadap mereka”.

Sehubungan dengan yang di atas penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa kami selalu diberi nasehat oleh bapak dan ibu di sini agar selalu mengerjakan shalat dan tidak durhaka pada orang tua.

Guru Akidah Akhlak yang lain mengatakan bahwa:

“Metode nasehat harus dilakukan oleh setiap guru dan pihak Madrasah kepada siswa, karena siswa Madrasah adalah remaja yang masih membutuhkan nasehat-nasehat yang bisa mendukungnya ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu metode ini harus berjalan secara terus menerus karena metode nasehat prinsipnya ialah selalu mengingatkan”.

Berdasarkan observasi penulis melihat salah seorang guru memberi nasehat kepada beberapa siswa yang belum juga pergi ke masjid untuk melaksanakan shalar zuhur secara berjamaah pada hal azan telah berkumandang, dan pada akhirnya siswa-siswa yang diberi nasehat itu langsung pergi ke masjid untuk shalat bersama-sama.

Faktor pendukung dan penghambat dalam guru akidah Akhlak dalam membina kecerdsan spritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Faktor pendukung dalam guru akidah Akhlak dalam membina kecerdsan spritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu di antaranya sebagai berikut:

1. Terjalannya kerjasama antara orang tua dan guru

Kerjasama antara guru dan orang tua murid sangat diperlukan dalam membina kecerdsan spritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu karena

siswa tidak akan dapat diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orang tua di rumah. Siswa akan lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru yang berada di sekolah, oleh sebab itu sudah jelas pengaruh orang tua dalam pembentukan akhlak sangat banyak.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah tanpa di dorong oleh orang tuanya di rumah, dalam penanaman nilai-nilai agama yang pertama diserap oleh siswa adalah sikap dari orang tuanya di rumah.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak lain yang mengatakan bahwa:

“Orang tua merupakan tempat pertama penanaman nilai-nilai agama bagi siswa, guru hanya dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Dalam hal ini sekolah bukanlah tempat yang pertama untuk penanaman nilai-nilai agama siswa melainkan sebagai tempat mengembangkan nilai-nilai agama yang telah dimiliki siswa dan diarahkan kepada yang baik”.

## 2. Dukungan dan motivasi dari Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan yang akan mengarahkan bawahannya baik itu guru maupun siswa, dengan adanya arahan dan dukungan dari kepala sekolah tentu akan mudah dicapai suatu tujuan dalam penanaman nilai-nilai agama, contohnya kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana dalam penanaman nilai-nilai agama siswa.

Membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu di sangat dipengaruhi oleh peran seorang pemimpin terutama Kepala

Sekolah, motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap apa yang dikerjakan oleh guru sangatlah menentukan keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai agama siswa.

Hal ini sesuai wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Kepala Sekolah banyak memberikan motivasi dan masukan terhadap apa yang telah dikerjakan oleh guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu bahkan kepala sekolah turut andil dalam hal ini yakni memanggil para siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik dan diberi nasehat kepada siswa.

### 3. Kerjasama antara guru Akidah Akhlak dengan guru bidang studi yang lain

Kerjasama antara guru bidang studi Akidah Akhlak dengan guru bidang studi yang lain sangat diperlukan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu dengan adanya kerjasama antara guru-guru di suatu lembaga pendidikan maka siswa dengan mudah untuk diarahkan.

Wawancara guru Aidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Bentuk kerjasama antara guru-guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu sangat diperlukan karena akan ada masukan-masukan dan tanggung jawab dari semua guru untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran”.

Dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu tentu tidak semuanya berjalan sesuai dengan keinginan, karena hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang menghambat, diantaranya:

## 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi siswa sehingga guru dan pihak sekolah terkendala dalam menjalankan penanaman nilai-nilai agama siswa.

Adapun Faktor internal tersebut antara lain:

### a. Dari dalam diri siswa

Hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Siswa harus memiliki motivasi yang besar untuk menerima segala usaha yang dilakukan guru ataupun madrasah dalam membina kecerdasan spiritual siswa ke arah yang baik.

Sehubungan dengan itu penulis juga mewawancarai salah seorang siswa dan mengatakan bahwa kami kurang termotivasi untuk menjalankan metode dan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru

Motivasi dalam diri sangat diperlukan, karena jika motivasi tidak ada dalam diri meskipun bentuk program pembinaan akhlak yang akan dilakukan sangat bagus maka program tersebut akan sia-sia nantinya.

### b. Dari keluarga

Kendala lain yang dirasakan oleh guru dan pihak sekolah bahwa kurangnya didikkan orang tua siswa terhadap anaknya di rumah, sehingga perilaku buruk siswa di tengah-tengah keluarga turut dibawanya ke sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang datang ke sekolah sebenarnya telah dibekali oleh orang tuanya semenjak kecil dengan ajaran nilai-nilai agama”.

Berdasarkan hasil observasi penulis tidak semua orang tua yang memperhatikan bagaimana akhlak anak mereka, orang tua hanya menyerahkan saja anaknya ke sekolah tanpa, keikutsertaanya dalam membina nilai-nilai akhlak siswa.

## 2. Faktor Eksternal

Di samping faktor internal yang dapat menghambat lancarnya proses penanaman nilai-nilai agama siswa, maka faktor eksternal juga sangat besar pengaruhnya. Adapun faktor eksternal itu adalah sebagai berikut:

### a. Lingkungan

Hasil wawancara penulis dengan guru guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, kami terkendala oleh pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya, karena sehebat apapun metode dan bentuk program penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan di sekolah, apabila pengaruh lingkungan sangat mempengaruhinya, maka siswa akan mudah untuk mengikuti pengaruh tersebut.

### b. Media masa

Hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Selain dari lingkungan siswa dengan mudahnya mengikuti model seperti gaya pakaian, bahkan film-film yang tidak seharusnya (pornografi) dicontoh oleh siswa sekolah khususnya, karena itu akan merusak moral suatu bangsa.

Media masa sangat besar pengaruhnya bagi membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Di sinilah keluarga harus

lebih waspada terhadap apa yang mudah ditiru oleh siswa. Jika orang tua lengah akan hal itu maka otomatis jiwa seorang anak akan mudah rusak.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Strategi guru Akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu melalui kegiatan seperti do'a bersama, dan ceramah agama. Dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu lebih menggunakan metode-metode seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk penanaman nilai-nilai agama karena selain mereka membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan mereka sehari-hari, mereka juga bisa meneladani dari guru-guru mereka. Kalau gurunya membiasakan hal yang buruk maka mereka otomatis akan meniru perangai gurunya tersebut dan begitu juga sebaliknya kalau gurunya berbuat baik maka mereka akan segan untuk melakukan hal yang buruk karena mereka sudah meneladani hal-hal yang baik yang sudah dilakukan guru mereka tersebut. Sebagaimana di jelaskan bahwa keteladanan merupakan hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat mendidik akhlak anak menurut Islam, yaitu keteladanan yang baik, terdapat di dalam diri dan pribadi Rasulullah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Alinurrahman bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Metode-metode tersebut di atas dapat digunakan di manapun guru atau pendidik itu berada baik itu di dalam kelas waktu proses belajar mengajar berlangsung ataupun di luar kelas bahkan di luar sekolah sekalipun apabila melihat siswanya yang berbuat salah. Karena terkadang siswa tersebut tidak hanya menilai guru mereka di lingkungan sekolah saja tetapi yang paling penting di luar jam sekolah. Pada saat itulah mereka menilai gurunya tersebut pantaskah untuk ditiru atau tidak.

Jadi dari Metode-metode yang digunakan tersebut tidak hanya berguna untuk membina peserta didik tetapi juga dapat membina pendidik agar dapat berbuat baik untuk menjadi tauladan bagi peserta didik mereka. Dengan menggunakan metode-metode tersebut guru akan lebih mudah dalam melakukan penanaman nilai-nilai agama siswa mereka.

Selama penulis mengadakan penelitian, guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan metode dan menjalankan program dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, namun semua usaha yang dilakukan pasti ada kendala-kendala yang

---

<sup>1</sup>Wahid Sy, *Aqidah-Akhlak Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VII, Semester 1 dan 2*, h. 8.

ditemukan. Untuk menghadapi semua itu selain kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa.

Sebagaimana dijelaskan bahwa Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan cenderung menjadi orang yang bijaksana dengan pembawaan yang tenang, memandang segala sesuatu dari sisi positif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan bijaksana. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) cenderung tidak terlalu memikirkan materi, yang menjadi tujuan hidup mereka adalah bagaimana membuat jiwa dan rohani bahagia dengan selalu berbuat baik kepada setiap orang.<sup>2</sup>

Menurut penulis kendala-kendala yang ditemui tersebut merupakan momentum bagi guru di dalam persoalan pendidikan. Karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pembentukan nilai-nilai agama yang baik terhadap diri peserta didik.

---

<sup>2</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), h. 90.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu adalah melalui kegiatan doa bersama pada saat awal belajar dan pada waktu upacara-upacara, melaksanakan ceramah agama pada waktu setelah shalat berjamaah dan pada saat jum'at bersih serta memberikan keteladanan kepada siswa, membiasakan siswa melaksanakan ibadah dan memberikan nasihat kepada siswa agar memiliki kecerdasan spiritual. Selanjutnya faktor penghambat dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu di antaranya faktor Internal yaitu rendahnya motivasi siswa, serta kurangnya pendidikan dalam keluarga siswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan, kepada seluruh guru terutama guru Akidah AKhlak lebih meningkatkan pengawasan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, sehingga hasilnya akan lebih terlihat maksimal.

2. Siswa hendaknya lebih dapat menerapkan nilai-nilai agama yang baik sehingga dapat tercermin dari tingkah laku sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dan lingkungan sekitarnya.
3. Orang tua diharapkan melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini dalam keluarga sehingga siswa akan memiliki dasar nilai agama dalam dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung Remaja Rosda Karya, 2013.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2006.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching, 2008.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010.
- Alilurrahman. *Implementasi pembelajaran Akidah Ahlak Madrasah Tsanawiyah.*, (Sumber: wordpress.com, diunggah pada 02/04/2012 pukul 15.00 Wib, dan dikses pada 12/04/2018 pukul 21.00 Wib.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro, 2009.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Daud Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Himpunan Peraturan Perundang Undangan, *Undang Undang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Meid, 2009. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raya Grafindo, 2006.

- Junaidi Hidayat, *Ayo Memahami Akidah Dan Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah/Smp Islam Kelas VII*. (Jakarta, Erlangga, 2008).
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Muslim Nurdin, *Moral Kognisi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.
- Wahid Sy, *Akidah-Akhlak Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VII, Semester 1 dan*